

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Kajian ini menganalisa secara khusus, pengaruh *work from home*, *work-life balance* serta *job satisfaction* terhadap *employee performance*. Kajian ini memaparkan pengaruh serta hubungan variabel-variabel yang terkandung pada kajian ini. Pendekatan yang dipakai ialah pendekatan kuantitatif, sebab data yang dipergunakan pada kajian ini dikatakan dengan angka ataupun skala.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek kajian menurut Sugiono, ialah tujuan ilmiah untuk mengumpulkan data dengan berbagai tujuan serta memakainya untuk maksud yang objektif, valid serta andal tentang suatu topik. Objek yang dipakai pada kajian yang dijalankan ialah seluruh karyawan bagian PT X yang mempunyai jumlah 222 orang.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Kajian ini memakai data primer. Data primer ialah data yang didapatkan langsung dari sumbernya. Data primer yang dimaksud pada kajian ini ialah data yang direkam serta dikumpulkan pertama kali oleh peneliti. penulis mengumpulkan data tersebut dari responden yang mengisi kuesioner.

### 3.4 Populasi serta Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Sugiyono memaparkan, jika populasi termasuk suatu bidang yang digeneralisasikan, yang mencakup : obyek ataupun subyek dengan jumlah serta berbagai karakteristik, yang diidentifikasi serta dipilih oleh penulis berikutnya diteliti serta diambil kesimpulan (Siyoto & Sodik, 2015). Pada kajian ini, populasinya ialah seluruh karyawan suatu departemen di PT X yang mempunyai jumlah 222 karyawan.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel termasuk sebagian kecil dari jumlah serta sifat yang ada pada suatu populasi, ataupun sebagian kecil dari anggota populasi yang pilih menurut berbagai tehnik oleh karenanya bisa dipakai sebagai perwakilan populasi (Siyoto & Sodik, 2015). Sampel ialah sebagian dari populasi yang dinilai bisa mewakili kajian. Guna memperoleh sampel yang representatif dari populasi, dibutuhkan metode pengambilan sampel yang sesuai. Informasi dari sampel yang baik wajib bisa menggambarkan informasi atau data dari populasi. Untuk mendistribusikan sampel secara merata, dipakai tehnik *simple random sampling*.

Penentuan sampel pada kajian ini memakai rumus *Isaac serta Michael*. Penghitungan besaran sampel dijalankan dengan memakai rumus berikut ini :

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

$\lambda^2$  dengan  $dk=1$ , taraf kesalahan 5%

$P = Q = 0,5$

$d = 0,05$

$S$  = Jumlah Sampel

Pada kajian ini, populasinya ialah 222 orang. Bila ditentukan batas kesalahan senilai 5% dan nilai  $d = 0,05$ , sehingga jumlah sampel kajian bisa ditentukan sebagai berikut :

$$s = \frac{3,841 \times 222 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 \times (222 - 1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$s = \frac{213,1755}{1,51275}$$

$$s = 140,91$$

$$s = 141 \text{ (pembulatan)}$$

Sesuai dengan penghitungan rumus diatas maka dimungkinkan untuk menentukan jumlah sampel dalam mengumpulkan data primer yakni dijalankan terhadap 141 responden.

### 3.5 Teknik Pengumpulan data

Menurut Sugiyono, mengumpulkan data bisa dijalankan dalam konteks yang tidak sama, sumber yang tidak sama, serta cara yang tidak sama. Bila ditinjau dari settingnya, data bisa dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*) survey ataupun lain-lain. Bila ditinjau dari sumber data, maka mengumpulkan data bisa memakai sumber primer serta sekunder. Selain itu, bila ditinjau dari segi metode ataupun tehnik mengumpulkan data, maka tehnik mengumpulkan data bisa dilaksanakan melalui wawancara, angket, observasi serta kombinasi ketiganya.

Metode mengumpulkan data yang dipakai pada kajian ini ialah kuesioner. Kuesioner ialah tehnik mengumpulkan data yang dijalankan dengan metode menyajikan seperangkat pernyataan ataupun pertanyaan yang sifatnya tertulis untuk dijawab oleh pihak responden. Mengumpulkan data dijalankan dengan mengirimkan kuesioner yang diisi sendiri ataupun dengan membagikan formulir kuesioner yang berisi pernyataan. Pemakaian kuisisioner dimaksudkan untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan serta untuk memberi dukungan kajian. Kuesioner yang dipakai pada kajian ini ialah kuesioner dengan model skala Likert. Sugiyono mengungkapkan jika skala likert dipakai untuk memaparkan sikap, pendapat, persepsi seseorang ataupun sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada skala likert, variabel yang bakal diukur diubah menjadi indeks variabel. Berikutnya indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak guna melakukan penyusunan berbagai item instrumen yang bisa berupa pernyataan ataupun pertanyaan. Kuesioner nantinya bakal diisi oleh 141 responden dengan memakai tehnik *simple random sampling*.

Jawaban berbagai instrumen yang memakai skala likert berkisar dari sangat positif hingga negatif. Guna menjalankan pengukuran variabel diatas dipakai skala likert sejumlah 5 tingkat sebagai berikut :

- a) Sangat Setuju (SS)
- b) Setuju (S)
- c) Ragu-ragu (RR)
- d) Tidak Setuju (TS)

e) Sangat Tidak Setuju (STS)

Setiap poin jawaban mempunyai skor yang tidak sama, yakni : untuk jawaban SS 5 poin, jawaban S 4 poin, jawaban RR 3 poin, jawaban TS 2 poin serta jawaban STS 1 poin. Metode ini dipakai penulis untuk mengeksplorasi serta mengolah data terkait penilaian individu karyawan untuk menarik kesimpulan yang lebih dalam.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3. 1 Tabel Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Sum ber</b>	
<i>Employee Performance</i> (Y)	Kinerja karyawan ialah nilai ataupun tindakan secara nyata yang berkontribusi positif ataupun negatif terhadap tujuan sebuah organisasi.	<i>Quantity of Work</i>	Hasil pekerjaan sesuai target yang ditentukan	Mondy serta Noe (Dr. Ida Ayu Putu Widani Sugianingrat et al., 2021), Mangkunegara (Desi Kristanti et al., 2019)	
			Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu		
		<i>Quality of Work</i>	Hasil pekerjaan sesuai dengan standar yang diharapkan		
			<i>Initiative</i>		Selalu ingin menjalankan pekerjaan dengan baik
					Mempunyai ide yang baik
			Bertanggung jawab terhadap pekerjaan		
		<i>Adaptability</i>	Mampu beradaptasi apabila keadaan berubah		
<i>Cooperation</i>	Dapat bekerja sama dengan teman kerja				
	Bekerja sama dalam tim				
<i>Work From</i>	Bekerja dari rumah ataupun	Ruang	Mempunyai fasilitas yang bisa	Gadecki	

<i>Home (X1)</i>	<i>telecommuting</i> didefinisikan sebagai alternatif kerja yang lebih fleksibel, di mana karyawan menjalankan serta menyelesaikan pekerjaannya serta menjalankan tugas serta tanggungjawabnya sebagian besar dari luar kantor, di rumah, ataupun bisa di mana saja memakai teknologi informasi untuk menyelesaikan pekerjaan serta berinteraksi dengan teman kerja lainnya		menunjang pekerjaan (ruangan, gadget dll)	(Mea & Hyro nimus , 2020)
		Waktu	Waktu kerja yang fleksibel	
			Tidak bentrok dengan urusan rumah tangga / keluarga	
		Peran Sosial	Tanggung jawab di kantor tetap dijalankan	
Tidak ada tumpang tindih tanggung jawab antara bekerja serta urusan keluarga				
<i>Work Life Balance (X2)</i>	<i>Work life balance</i> ialah tentang bagaimana seorang karyawan mengontrol kapan, dimana serta bagaimana mereka bekerja.	<i>Time balance</i>	Ada waktu waktu untuk mengerjakan pekerjaan	Green haus (Mea & Hyro nimus , 2020)
			Ada waktu untuk bersama dengan keluarga & kehidupan sosial	
		<i>Involvement Balance</i>	Terlibat dalam pekerjaan	
			Terlibat dalam urusan keluarga	
<i>Satisfaction Balance</i>	Ada perasaan puas dalam menjalankan pekerjaan			
	Ada perasaan puas atas waktu bersama dengan keluarga			
<i>Job satisfaction (X3)</i>	Kepuasan kerja termasuk gambaran perasaan senang	<i>Pay satisfaction</i>	Gaji yang sesuai dengan beban yang dikerjakan	(Colq uitt et al., 2014)
			Gaji yang diterima bisa memenuhi	

ataupun tidak puas seorang pegawai terhadap pekerjaan yang dijalankannya.		kebutuhan hidup	(Dr. H. A. Hussein Fattah, 2017)  Luthans (Taurisa et al., 2012)
	<i>Promotion satisfaction</i>	Adanya siklus promosi	
		Promosi dijalankan sesuai dengan kemampuan	
	<i>Supervision satisfaction</i>	Hubungan baik dengan atasan	
		Atasan memuji pekerjaan yang baik	
	<i>Coworker satisfaction</i>	Teman kerja yang menyenangkan	
		Teman kerja yang saling mendukung dalam pekerjaan	
	<i>Satisfaction with the work itself</i>	Bangga dengan hasil pekerjaan	
		Kebebasan dalam mengatur pekerjaannya	
		Dapat mengekspresikan kreativitas	

### 3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

#### 3.7.1 Uji Validitas

Validitas ialah derajat keakuratan antara data yang terjadi pada suatu objek kajian dengan data yang bisa dijalankan pelaporan oleh peneliti. Data yang valid ialah data yang “tidak berbeda” antara data yang dijalankan pelaporan oleh penulis dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek kajian. Valid berarti alat tersebut bisa dipakai sesuai dengan apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas butir item dijalankan dengan maksud untuk melihat apakah alat yang dipakai bisa menjalankan pengukuran apa yang diharapkan oleh penulis. Suatu tes dikatakan valid jika hasilnya sesuai

kriteria, dalam arti adanya hubungan antara hasil serta kriteria. Cara menghitung uji validitas item yakni ialah dengan mengkorelasikan nilai setiap item dengan nilai totalnya. Rumus yang dipakai pada uji validitas ialah dengan memakai product moment dengan perkiraan angka sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X serta variabel Y, 2 variabel yang dikorelasikan
- $N$  : Jumlah responden
- $X$  : nilai item
- $Y$  : nilai total

Dalam uji validitas bila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka unsur pernyataan tersebut dinilai valid. Akan tetapi, bila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, sehingga butir pernyataan dinilai tidak valid ataupun drop, yang berikutnya butir pernyataan itu tidak bisa dipakai. Uji validitas dijalankan terhadap jumlah sampel keseluruhan, yakni 141 responden.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Istilah reliabilitas di dalam bahasa Indonesia asalnya dari kata bahasa Inggris *reliability* yang asalnya dari akar kata *reliable*, yang mengandung arti bisa dipercaya. Suatu tes bisa dikatakan reliabel bila hasil memperlihatkan ketetapan. Dengan demikian, pengujian reliabilitas berkaitan dengan masalah penentuan hasil pengujian.

ataupun jika hasilnya berubah, perubahan yang terjadi bisa dinilai tidak terjadi.

Guna menjalankan pengukuran reliabilitas item survei yang valid, dipakai rumus *Alpha* yakni sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{ii}$  : reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$  : jumlah varians nilai tiap-tiap item

$\sigma_1^2$  : varians total

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### 3.8.1 Uji *Goodness of Fit* (GOF)

Kecocokan model dievaluasi dengan menguji kriteria *goodness of fit* yakni absolut (*absolute fit test*), komparatif (*incremental fit measures*) serta parsimony (*parsimonius fit measures*). Berbagai indikator kriteria kesuaian serta *cut-off value* yang dipakai untuk memeriksa apakah suatu model diterima ataupun ditolak ialah :

##### a) **Absoulute (*absolute fit test*) diantaranya :**

- $X^2$  Chi Square Statistic

Model dikatakan baik ataupun memuaskan jika nilai chi-kuadratnya rendah. Semakin rendah nilai  $X^2$  maka model semakin baik, serta diterima sesuai dengan probabilitas dengan nilai threshold senilai  $p > 0.005$  ataupun  $P > 0.10$

- *Goodness of Fit Index* (GFI) ialah ukuran non-statistik yang berkisar dari 0 (*poor fit*) hingga 1 (*perfect fit*). skor yang tinggi dalam suatu indeks memperlihatkan kecocokan yang lebih baik.
- *RMSEA (The Root Mean Square Error of Approximation)*.  
Termasuk suatu indeks yang bisa dipakai untuk mengompensasi chi square statistic dalam sampel yang besar. Nilai RMSEA memperlihatkan nilai *goodness of fit* yang bisa diharap bila model estimasi dalam populasi. Nilai RMSEA yang kecil ataupun sama dengan 0.08 termasuk indeks untuk bisa diterimanya model yang memperlihatkan sebuah *close fit* dari model tersebut sesuai dengan *degrees of freedom*.

**b) Komparatif (*incremental fit measures*), meliputi :**

- *AGFI (Adjusted Goodness of fit index)*  
Tingkat penerimaan yang direkomendasikan ialah jika AGFI sama dengan ataupun lebih besar dari 0,09.
- *TLI (Tucker Lewis Index)*  
TLI ialah suatu alat ukur alternatif incremental fit index yang dipakai untuk membandingkan model yang bakal diuji pada suatu baseline model. Hasil dari pengujian TLI dipakai oleh penulis sebagai salah satu acuan ukuran nilai agar diterimanya suatu model kajian. Nilainya diharap lebih besar ataupun sama dengan 0,95 ataupun mendekati 1 memperlihatkan *a very good fit*.

- CFI (*Comparative Fit Index*)

Besaran indeks CFI yang baik mempunyai rentang nilai senilai 0-1, dengan hasil yang semakin mendekati 1 maka tingkat fit pada sebuah data dikatakan tinggi ataupun *a very good fit*.

- NFI (*Normed Fit Index*) mempunyai nilai dari 0 sampai 1. Nilai  $NFI > 0,90$  memperlihatkan kesesuaian yang baik, sementara  $0,80 < NFI < 0,90$  sering disebut sebagai penyesuaian marjinal.

**c) Parsimoni (*parsimonius fit index*), meliputi :**

- PNFI (*Parsimonius Normed Fit Index*)

Ukuran kesesuaian yang bersifat parsimony sebagai modifikasi ukuran NFI. Nilainya diharap tinggi lebih besar sama ataupun sama dengan 0,90

- PGFI (*Parsimonius GFI*)

Ukuran kesesuaian parsimony sebagai koreksi dari GFI. skor yang diharap ialah lebih besar ataupun sama dengan 0,90.

**Tabel 3. 2 Ukuran Goodness of Fit (GOF)**

Ukuran GOF	Target Tingkat Kecocokan
<i>Absolute Fit Measure</i>	
X <sup>2</sup> Chi Square	Diharapkan kecil
Probabilitas	≥ 0,05
RMSEA	≥ 0,08
GFI	≥ 0,90
<i>Incremental Fit Measure</i>	
AGFI	≥ 0,90
TLI	≥ 0,95
CFI	≥ 0,95
NFI	≥ 0,90
<i>Parsimonious Fit Measures</i>	
PNFI	≥ 0,90
PGFI	≥ 0,90

### 3.8.2 Uji Hipotesis

Teknik analisa yang dipakai pada kajian ini ialah *Structural Equation Modelling* (SEM) yang bisa dipakai oleh program AMOS. Alasan pemakaian SEM ialah sebab SEM termasuk berbagai teknik statistik yang secara simultan bisa menjalankan pengukuran sekumpulan hubungan yang relatif kompleks. Pemodelan kajian memakai SEM memungkinkan penulis untuk merespon regresi serta dimensional (mengukur dimensi suatu konsep). SEM juga bisa menentukan dimensi suatu konsep ataupun konstruk serta pada waktu yang sama SEM juga bisa menjalankan pengukuran pengaruh ataupun keterkaitan berbagai faktor yang bakal menentukan dimensi tersebut. Kajian ini bakal memakai 2 jenis teknik analisa, yakni :

1. *Confirmatory factor analysis* yang dipakai untuk mengkonfirmasi faktor dominan yang paling kuat dalam kelompok variabel serta menentukan keseragaman variabel.
2. *Regression weight* yang dipakai guna memahami kekuatan hubungan antarvariabel.

Proses analisa data serta hasil dari kajian mengacu pada langkah-langkah proses analisa SEM. Langkah-langkah guna menjalankan analisa SEM ialah sebagai berikut :

1. Pengembangan Model Teoritis

Tahapan yang pertama ialah memaparkan masalah kajian secara teoritis.

2. Pengembangan Diagram Alur (*Path Diagram*)

Langkah kedua ialah menggambar kerangka kajian dalam sebuah diagram alur. Diagram alur dipakai untuk mempermudah penulis melihat hubungan kausalitas yang ingin diuji.

3. Konversi Diagram Alur ke dalam Persamaan Struktural

Setelah diagram alur tergambar, penulis mulai mengonversi spesifikasi model tersebut ke dalam rangkaian persamaan. Sebenarnya langkah ini sudah dijalankan secara otomatis oleh SEM. Berikut ialah contoh persamaan umum struktural : Variabel Endogen = Variabel Eksogen + Kesalahan Estimasi/*Error*

#### 4. Input Matriks serta Estimasi Model

Jenis matrik input yang dimasukkan ialah berupa matrik varian ataupun kovarian ataupun matrik korelasi. Estimasi model yang diusulkan ialah tergantung dari jumlah sampel kajian dengan kriteria sebagai berikut :

Antara 100-200 : Maksimum Likelihood (ML)

Antara 200-500 : Maksimum Likelihood ataupun Generalized Least Square (GLS)

Antara 500-2500 : Unweighted Least Square (ULS)

>2500 : Asymptotically Distribution Free (ADF)

#### 5. Identifikasi Model Struktural

#### 6. Intepretasi Hasil Pengujian serta Modifikasi Model

Peneliti bisa memodifikasi model guna menjalankan perbaikan model lama yang sudah disusun, dengan catatan penting jika setiap modifikasi model wajib diberikan dukungan oleh justifikasi teoritis yang kuat. Jangan membuat perubahan pada model tanpa dukungan teoretis yang kuat.

### 3.8.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Peneliti pada kajian ini juga melihat koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang menjalankan pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam memaparkan variasi variabel bebas. Nilai koefisien determinasi bervariasi dari 0 sampai 1. Nilai  $R^2$  yang rendah memperlihatkan jika kemampuan variabel bebas dalam memaparkan variabel terikat sangat

terbatas. skor yang mendekati satu memperlihatkan jika variabel independen menyediakan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel variabel independen.

Kelemahan koefisien determinasi ialah bisa bergantung pada jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Untuk setiap tambahan variabel independen dalam persamaan regresi, nilai  $R^2$  dipastikan meningkat tanpa variabel tersebut memberi pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh sebab itu, sangat disarankan untuk memakai nilai  $R^2$  yang disesuaikan ketika menjalankan evaluasi model regresi. Pada kajian ini bakal dipakai nilai *adjusted*  $R^2$  sebab terdapat lebih dari 2 variabel bebas. Untuk menghindari penyimpangan dari  $R^2$ .